



## PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Suwanti<sup>1✉</sup>, Yunita Marlina<sup>2</sup>, Lina Sundayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉suwantiwarsono@gmail.com

### Genesis Naskah:

*Diterima 10 Agustus 2023; Disetujui 1 Oktober 2023; Di Publikasi 28 November 2023*

### Abstrak

Deteksi dini oleh nakes dan komunitas mengenai faktor risiko dan kesulitan, serta penanganan yang tepat seawal mungkin, menjadi kunci kesuksesan untuk menurunkan AKI dan AKB. Masalah selama masa kehamilan bisa dilacak terlebih dahulu, sehingga dibutuhkan kecakapan anggota kerabat untuk mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Ditemukannya masalah saat kehamilan dapat ditangani dengan upaya pengendalian awal untuk menangkali insidensi berbagai penyulit kehamilan sampai masa nifas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ialah mengoptimalkan skill kader posyandu untuk mendeteksi tanda-tanda bahaya kehamilan. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah 30 orang kader posyandu di kelurahan Dasan Cermen. Pelatihan kader kesehatan menggunakan metode ceramah dan dievaluasi dengan sistem evaluasi pre tes dan posttes serta penilaian keterampilan dievaluasi dengan praktik pengisian kartu deteksi tanda bahaya kehamilan. Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil mayoritas pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan sebelum edukasi adalah cukup sebesar 21 orang (70,0%) dan setelah edukasi pengetahuan kader menjadi baik sebesar 17 orang (56,7%) dan cukup sebesar 13 orang (43,3%), mean pengetahuan setelah edukasi naik sebesar 10 point. Sebanyak 30 kader (100%) mampu melakukan pengisian kartu deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

**Kata Kunci : Pelatihan; Kader; Tanda Bahaya Kehamilan**

### Abstract

Early detection by health workers and the community regarding risk factors and difficulties, as well as appropriate treatment as early as possible, is the key to success in reducing MMR and IMR. Problems during pregnancy can be tracked in advance, so the skills of family members are needed to identify the danger signs of pregnancy, childbirth and the puerperium. Problems found during pregnancy can be treated with early control efforts to prevent the incidence of various pregnancy complications until the puerperium. The purpose of community service is to optimize the skills of posyandu cadres to detect danger signs of pregnancy. The target for community service is 30 posyandu cadres in the Dasan Cermen village. The training of health cadres uses the lecture method and is evaluated with a pre-test and post-test evaluation system as well as skills assessment is evaluated by the practice of filling out a pregnancy danger sign detection card. After the implementation of Community Service, it was obtained that the majority of cadres' knowledge about danger signs of pregnancy before education was sufficient by 21 people (70.0%) and after education the knowledge of cadres was good by 17 people (56.7%) and sufficient by 13 people (43.3%), the mean knowledge after education increased by 10 points. As many as 30 cadres (100%) were able to fill out the early detection card for danger signs of pregnancy in pregnant women.

**Keywords: Training; Cadre; Pregnancy Danger Signs**

## Pendahuluan

Posyandu merupakan usaha kesehatan yang berasal dari komunitas dimana pengelolaan serta penyelenggaraannya berasal dari dan untuk masyarakat. Keberadaan posyandu dapat memudahkan bagi komunitas dalam mengakses jasa layanan kesehatan dasar yang bisa menurunkan angka mortalitas ibu dan bayi. Kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menunjang *performance* dalam melakukan kegiatannya. (Kemenkes RI, 2019)

Dalam kegiatan posyandu kader memiliki peranan yang sangat penting karena sanggup menggerakkan masyarakat dan membantu pelaksanaan kegiatan posyandu, namun sayangnya mayoritas kader tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan sehingga membutuhkan pembinaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dibidang kesehatan. (Isnamawati C, 2010)

Posyandu merupakan aktifitas yang ditujukan dari dan untuk komunitas yang dimaksudkan untuk memaksimalkan tingkat kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan kegiatan posyandu dibawah pengawasan puskesmas setempat dimana kader menjadi pelaksana kegiatan dengan mengumpulkan bayi, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui sebagai sasaran utamanya. (Sulistiyorini, 2010)

Posyandu merupakan suatu wadah dalam pemberdayaan masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar dimana pengelolaannya diselenggarakan dari dan untuk masyarakat dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. (Prasetyawati AE, 2012)

Tehnik yang digunakan dalam kegiatan pengabmas ialah dengan kegiatan pelatihan bagi

pengembangan skill kader Posyandu dalam mendeteksi dini tanda – tanda bahaya kehamilan yang diikuti oleh 30 kader posyandu, Hasil kegiatan diharapkan kader posyandu yang ikut serta dalam pelatihan, mampu menjadi fasilitator beragam agenda dan aktifitas serta dapat memaksimalkan kualitas pelayanan di posyandunya.

Komponen Indek Pembangunan Manusia (IPM) terbentuk dari Kesehatan, Pendidikan dan Daya beli masyarakat ha tersebut hendaknya dibarengi dengan polesi kebijakan yang berorientasi kerakyatan. Untuk mendorong terciptanya kemakmuran masyarakat, dibutuhkan program yang menyentuh langsung hajat hidup orang banyak dan mampu meningkatkan tingkat produktifitas rakyat. (Prasetyawati AE, 2012)

Kehamilan dan persalinan ialah proses yang natural namun pada kehamilan pertama kondisi tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan yang terjadi. Berdasarkan data demografi Indonesia terjadi penambahan sebesar 16% dari 95,2/100.000 kelahiran hidup tahun 2011 menjadi 111,2/100.000 kelahiran hidup ditahun 2012. *World Health Organization* (WHO) mencatat terdapat 5 penyulit pemicu langsung kematian yakni perdarahan 25%, aborsi tak aman 13%, eklamsi 12%, persalinan mandek 8%, infeksi 5% dimana penyulit tersebut berkontribusi > 70% dari kematian ibu. (Kemenkes RI, 2015)

Salah satu kunci keberhasilan dalam pengurangan AKI dan AKB ialah dengan deteksi dini dan penanganan yang adekuat sedini mungkin baik oleh nakes maupun komunitas sehingga diperlukan keahlian keluarga dalam mengidentifikasi isyarat gawat darurat semasa kehamilan sampai masa nifas. (Isnamawati C, 2010)

Hasil penelitian Susanti dengan judul efektifitas pelatihan kader posyandu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan tehnik *index card match* diperoleh hasil *pre test* derajat pengetahuan kader mayoritas cukup sebesar 20 orang (57,2%), hasil *post test* kebanyakan derajat pengetahuan kader baik sebesar 32 orang (91,4%). Hasil uji statistik *paired simple test* terdapat perbedaan jenjang pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan kader bisa mengoptimalkan pengetahuan kader dalam mendeteksi tanda bahaya pada kehamilan. (Susanti, 2016)

Informasi tanda bahaya kehamilan didapatkan saat Posyandu berlangsung namun belum pernah diadakan training pada kader kesehatan. Penyulit kehamilan dan persalinan prinsipnya bisa dideteksi lebih awal jika ibu hamil teratur melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga bila ditemukan penyulit bisa diketahui oleh kader dan dapat dirujuk kefasilitas kesehatan terdekat. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan kader adalah melalui pelatihan kader. (Susanti, 2016)

Kelurahan Dasan Cermen terbagi menjadi 5 (lima) lingkungan yaitu Lingkungan Dasan Cermen Utara, Timur, Selatan, Barat dan Asri. Dari lima lingkungan yang ada terdapat 5 – 7 kader posyandu sehingga jumlah total kader posyandu di Kelurahan Dasan Cermen sebanyak 30 orang kader yang aktif. Semua kader belum pernah mendapatkan pelatihan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan analisis situasi maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan kader tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan kurangnya keterampilan kader dalam mendeteksi tanda-tanda bahaya kehamilan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabmas dilaksanakan di Kantor Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram NTB dalam waktu 1 bulan. Kegiatan tersebut di ikuti oleh 30 kader aktif di wilayah Dasan Cermen. Proses kegiatan pengabmas dilaksanakan dengan small group discussion dimana masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang, menggunakan metode ceramah tanya jawab. Skema kegiatan pengabmas dengan melakukan pelatihan selama 2 hari kepada kader kemudian pengisian lembar pre-test dan post-test dan mengisi kartu deteksi dini tanda bahaya kehamilan melalui pendampingan 1 orang ibu hamil.

### **Hasil dan pembahasan**

Efek kegiatan pengabmas Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kelurahan Dasan Cermen ini ditujukan untuk peningkatan skill kader posyandu dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

### **Kegiatan Pelatihan Kader**

Implementasi pelatihan kader menghabiskan waktu 480 menit. Kegiatan Pelatihan gelombang I dilakukan pada tanggal 27 – 28 Mei 2022 dan gelombang II tanggal 3 – 4 Juni 2022. Pelatihan gelombang I dan II jumlah partisipan yang hadir sebanyak 15 orang. Sebelum dilaksanakan pelatihan masing-masing peserta mengerjakan pre tes yang berlangsung 30 menit, dan pemberian materi dengan slide powerpoint selama 120 menit dengan diskusi dan dialog, dilanjutkan pengisian post test selama 30 menit.



Gambar 3 dan 4 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 1 dan 2 Pelaksanaan Kegiatan

### Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kader diberikan tugas setelah mendapatkan pelatihan dengan mengisi kartu deteksi dini tanda bahaya kehamilan melalui pendampingan 1 orang ibu hamil. Dari 30 responden (100%) dapat mengisi kartu deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan diperoleh ada 2 ibu hamil yang mengalami perdarahan diawal kehamilannya. Hasil ini merupakan harapan dari tim pengabmas sehingga disimpulkan bahwa kader terampil dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan sehingga diberikan sertifikat pelatihan.



### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengabmas di Kelurahan Dasan Cermen dari 30 orang responden dapat dilihat karakteristik kader berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Kader

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	a. 17 – 25 tahun	1	3,3
	b. 26 – 35 tahun	10	33,3
	c. 36 – 45 tahun	12	40,0
	d. 46 – 55 tahun	7	23,4
2.	Pendidikan		
	a. Dasar (SD-SLTP)	13	43,3
	b. Menengah (SLTA)	16	53,4
	c. Tinggi (Diploma/Sarjana)	1	3,3
3.	Lama Menjadi Kader		
	a. < 1 Tahun	2	6,6
	b. 1 – 5 Tahun	8	26,5
	c. 5 – 10 Tahun	13	43,6
	d. 10 – 15 Tahun	3	10,0
	e. 15 – 20 Tahun	1	3,3
	f. > 20 Tahun	3	10,0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas karakteristik umur kader berada pada masa dewasa akhir atau umur 36 – 45 tahun sejumlah 12 orang (40,0%), pendidikan menengah sebesar 16 orang (53,4%), dan lama menjadi kader 5 – 10 tahun sebanyak 13 orang (43,6%).

## Pengetahuan Kader Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Setelah Edukasi

Distribusi Pengetahuan Kader Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Setelah Edukasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Edukasi

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		n	%	n	%
1.	Baik	3	10,0	17	56,7
2.	Cukup	21	70,0	13	43,3
3.	Kurang	6	20,0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas disimpulkan sebagian besar pengetahuan responden sebelum edukasi adalah cukup sebesar 21 orang (70,0%) dan setelah edukasi pengetahuan responden menjadi cukup sejumlah 13 orang (43,3%) dan baik sebanyak 17 orang (56,7%).

### a. Hasil Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Edukasi dilihat di Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Edukasi

Pengetahuan	Max	Min	Mean
Sebelum	80,0	40,00	60,4
Sesudah	90,0	60,00	70,4

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi dimana mean pengetahuan naik 10 point.

### Hasil evaluasi praktik pengisian kartu deteksi tanda bahaya kehamilan oleh kader

Menurut hasil evaluasi praktik penggunaan kartu deteksi tanda bahaya kehamilan oleh kader yang ditugaskan memantau ibu hamil yang ada di Kelurahan Dasan Cermen yang dilakukan pada satu bulan pasca pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil evaluasi praktik pengisian kartu deteksi tanda bahaya kehamilan oleh kader

No	Pengisian kartu deteksi tanda bahaya kehamilan oleh kader	n	%
1	Mengisi	30	100
2	Tidak mengisi	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Menurut tabel di atas disimpulkan sebanyak 30 responden (100%) mampu mengisi kartu deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

## Pembahasan

Kader merupakan pelaksana kegiatan posyandu dimana kader berasal dari masyarakat yang bekerja dengan sukarela. Keberadaan kader perlu dipertahankan karena memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan posyandu. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Kelurahan Dasan Cermen didapatkan mayoritas karakteristik kader sebagian besar responden umur kader berada pada masa dewasa akhir atau umur 36 – 45 tahun sejumlah 12 orang (40,0%), pendidikan menengah sebesar 16 orang (53,4%), dan lama menjadi kader 5 – 10 tahun sebanyak 13 orang (43,6%).

Seorang kader dituntut memiliki kemampuan dan kecakapan karena mendapatkan pelatihan tentang kesehatan, hal tersebut dapat menunjang kinerja kader dalam menjalankan kegiatan maupun pembinaan posyandu. Mayoritas kader adalah seorang perempuan yang berusia antara 20-40 tahun dengan latar belakang pendidikan dasar sehingga diperlukan pelatihan dalam upaya untuk membekali kader dengan keahlian dan wawasan tentang layanan kesehatan yang diselenggarakan terhadap tanggung jawabnya dan mampu menjadi pionir pembaharuan dalam pembangunan bidang kesehatan. (Kemenkes RI, 2022)

Untuk memperoleh keterampilan dibutuhkan pembelajaran, dimana belajar pada dasarnya merupakan atau kemampuan biologis dan psikis yang diperlukan untuk berhubungan dengan dunia luar. Menurut Azwar, 2007 pendidikan adalah segala aktifitas dalam mendapat wawasan, keahlian dan attitude. (Isnamawati C, 2010)

Berdasarkan tabel 4.2 disimpulkan mayoritas pengetahuan responden sebelum edukasi adalah cukup sebanyak 21 orang (70,0%) dan setelah edukasi pengetahuan responden menjadi baik sejumlah 17 orang (56,7%). Sesudah diberikan Eduksi, mean pengetahuan naik 10 point. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu juga merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencapai dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif, dalam hal ini kegiatan pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat serta akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan akan menyebabkan individu mengalami perubahan perilaku dengan berusaha mencari upaya pencegahan dan dampak (Notoadmodjo, 2012)

Lamanya seseorang bekerja berhubungan dengan pengalaman yang didapatnya. Bila seorang kader bekerja, maka waktu yang dimiliki tidak akan memadai untuk kegiatan posyandu. Menurut Kemenkes, 2019 prasyarat kandidat kader yaitu memiliki waktu luang untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai kader kesehatan, dimana posyandu berlangsung selama jam kerja. (Sulistiyorini, 2010)

Kader posyandu sebaiknya tidak memiliki pekerjaan karena kesibukan pekerjaan dapat menyebabkan seseorang lupa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sehingga mengabaikan kesehatannya diri dan orang lain. (Kemenkes RI,

2019). Kinerja dihubungkan dengan hasil seseorang, dimana tambah lama pengalaman bertugas maka makin ahli dalam tugasnya.

Penelitian Purnomowati melaporkan ada pengaruh lama kerja dengan kinerja seseorang. Mengutip pendapat Sondang P, 2004 Bahwa kinerja seseorang dapat dilihat berdasarkan lamanya seseorang bekerja. Begitu juga kader dimana makin lama bekerja sebagai kader maka pengetahuan dan skill dalam kegiatan posyandu juga meningkat sehingga partisipasi dan kerja sama dalam kegiatan posyandu semakin baik. (Sondang, 2004)

### **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat dapat mengoptimalkan wawasan dan skill kader tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan dilihat dari hasil pre test dan posttest. Karakteristik kader mayoritas berumur 36 – 45 tahun sejumlah 12 orang (40,0%), pendidikan menengah sebanyak 16 orang (53,4%), dan lama menjadi kader 5 - 10 tahun sebanyak 13 orang (43,6%). Mayoritas pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan sebelum edukasi adalah cukup sebesar 21 orang (70,0%) dan setelah edukasi pengetahuan kader menjadi baik sebanyak 17 orang (56,7%), mean pengetahuan setelah edukasi naik sebesar 10 point. Sebanyak 100% kader mampu mendeteksi tanda bahaya kehamilan sehingga terpantau kesehatan ibu hamil di Kelurahan Dasan Cermen oleh Kader.

### **Daftar Pustaka**

- Isnamawati C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. *Direktorat Promkes Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

- Kemenkes RI. (2022). *Buku Bacaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil* (Kemenkes RI (ed.)).
- Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Notoadmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pantiwanti Ika. 2010. *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan)*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Prawirohardjo Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan ed 2*. Jakarta. PT Bina Pustaka
- Prasetyawati AE, 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta. Nuha. Medika
- Pusdiknakes. 2003. *Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta : PUSDIKNAKES-WHO-. JHPIEGO
- Prasetyawati AE. (2012). *No Title Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sondang, P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika.
- Susanti, T. K. (2016). Efektifitas Pelatihan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Metode Indeks Card Match. In *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA): Vol. IX* (Issue 2).
- Sulistiyorini, 2010, *Posyandu dan Desa Siaga*, Yogyakarta; Nuha Medika
- Rufianti AM, Raharjo B, Indrawati F. 2011. Pengaruh Metode Permainan Find Your Made Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2:113-9.